

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bangsa pendidikan memiliki peranan penting untuk menunjang perkembangan dan peningkatan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Secara terminology pendidikan sebagai mana kita ketahui merupakan medium bagi terciptanya transformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai pencetus corak kebudayaan dan peradaban manusia. Dan secara imperative pendidikan bersinggungan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia tanpa terkecuali dan tanpa memprioritaskan dari sejumlah potensi tersebut, dengan pembinaan dan pengembangan itu pendidikan mengantarkan manusia pada suatu tingkatan kebudayaan yang dimaksud.

Telah dijelaskan dalam UUD RI No.2 Tahun 1989, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹

Adapun beberapa komponen dalam proses pendidikan dan pengajaran yang harus dipenuhi yaitu meliputi tujuan pendidikan dan anak didik, alat

¹ UU RI No.2 1989, Tentang Pendidikan Nasional (CV: Aneka Ilmu Indonesia, 1992), 4

pendidikan dan alam sekitar.² Dari kelima komponen di atas gurulah yang memegang peranan penting dan punya tanggung jawab dalam mentransformasikan nilai ilmu pengetahuan kepada anak didik dalam perkembangan rohani dan jasmaniahnya agar mampu berdiri sendiri untuk mencapai kedewasaan.

Oleh karena itu, tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (*instructional*) yang bertugas merencanakan program mengajar dan melaksanakan program yang telah disusun telah mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai pendidik (*edukator*) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian *Insan Kamil* seiring dengan tujuan Allah yang menciptakan-Nya.
3. Sebagai pemimpin (*manajerial*) yang memimpin mengendalikan diri sendiri anak didik, dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.³

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi moral siswa yang sangat berpengaruh antara lain:

- a. Faktor dari dalam diri siswa (*indogen*)
- b. Faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksogen*)

² Sutani Imam Barnadib, *Pengantar Pendidikan Sistematis*, (Yogya: FIP IKIP, 1986), 36

³ Ny. Roestiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982)

Kondisi yang dapat dimasukkan dalam penyebab pertama di atas yaitu:

- a. Perkembangan kepribadian yang terganggu
- b. Individu mempunyai cacat tubuh
- c. Individu mempunyai kebiasaan yang mudah terpengaruh
- d. Taraf intelegensi yang rendah

Sedangkan keadaan yang dapat dimasukkan dalam penyebab yang kedua yaitu:

- a. Lingkungan pergaulan yang kurang baik.
- b. Kondisi keluarga yang tidak mendukung terciptanya kepribadian anak yang baik.
- c. Pengaruh media massa.
- d. Kurangnya kasih sayang yang dialami anak.
- e. Karena kecemburuan sosial atau frustrasi terhadap keadaan lingkungan sekitar.⁴

Masalah remaja adalah benar-benar masalah yang menarik untuk dikupas kapan pun, sebab pada dewasa ini banyaknya pengaruh-pengaruh yang ikut mewarnai perkembangannya baik yang bernilai positif maupun negatif. Akan tetapi yang lebih menarik lagi banyaknya kasus-kasus yang memprihatinkan terhadap remaja, misalnya: tawuran antar sekolah. Begitu pula kasus yang terjadi di MAN Bangkalan seperti halnya terjadinya kemerosotan moral korban miras misalnya keterlambatan masuk sekolah, pulang sekolah tidak pada waktunya, keterlambatan bayar SPP, berkata pada

⁴ Drs. Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Pustaka Belajar: Yogyakarta, 1996), 15

guru, serta tidak memakai seragam yang tidak semestinya, mencoret gedung dan memecahkan kaca sekolah dan lain sebagainya.

Dari hal-hal yang telah terurai di atas merupakan sebagai suatu masalah yang perlu dicari jalan keluarnya, sehingga penulis tertarik untuk mengangkat sebagai judul **“Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Kemerostan Moral Siswa Korban Miras Di MAN Bangkalan”**.

B. Rumusan masalah

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengungkapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemerostan moral siswa di MAN Bangkalan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemerostan moral siswa di MAN Bangkalan ?
3. Bagaimana peranan guru agama dalam menanggulangi kemerostan moral siswa di MAN Bangkalan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kemerostan moral siswa di MAN Bangkalan.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kemerosotan moral siswa di MAN Bangkalan.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru agama dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa di MAN Bangkalan.

2. Kegunaan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini diharapkan ada guna dan manfaatnya.

Adapun kegunaan dan manfaatnya yang penulis harapkan, yaitu:

- a. Sebagai sumbangan pikiran bagi para guru untuk menjadi pijakan dalam upaya pengembangan suatu lembaga pendidikan selanjutnya.
- b. Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang lebih mendalam juga sebagai salah satu tugas dan syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1).
- c. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam berkecimpung pada sebuah lembaga pendidikan nantinya.

D. Definisi Operasional

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam menanggulangi kemerosotan moral korban miras di MAN Bangkalan, dan agar tidak terjadi salah pengertian atau penafsiran yang berbeda terhadap judul di atas, kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

1. Peranan

Adalah suatu yang menjadi suatu bagian atau memegang pimpinan yang penting (terjadinya suatu perintah).⁵ Dalam penulisan ini peranan dimaksudkan adalah suatu yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras di MAN Bangkalan.

2. Guru

Adalah setiap orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan, bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam.⁶ menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dan yang dimaksud pendidik oleh penulis adalah guru agama yang mengajar di MAN Bangkalan.

3. Penanggulangan

Adalah proses perbuatan cara menanggulangi.⁷ Maksud penulis adalah cara mengatasi atau menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras di MAN Bangkalan.

4. Kemerosotan moral

Kemerosotan berasal dari kata “*merosot*” yang berarti turun sangat (tentang martabat, nilai-nilai moral atau dapat juga mundur sekali).⁸

⁵ Kamus Besar B.Indonesia Poedarminto (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 735

⁶ Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987) 28

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 105

⁸ W.J.S Purwadarmintoe, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989),

5. Siswa

Adalah anak yang sedang berkembang yang memerlukan pertolongan dalam menuju kedewasaannya. Dengan kata lain, siswa merupakan pihak yang dibentuk. Yang dimaksud siswa di sini adalah anak yang sekolah di MAN Bangkalan terutama kelas XI dan XII. Dari rangkaian istilah yang ada pada judul di atas dapat dimengerti maksud penulis adalah apa yang dilakukan oleh guru dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras di MAN Bangkalan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Data kualitatif yang meliputi tujuan dan pelaksanaan
- 2) Data kuantitatif yang meliputi, lokasi dan fasilitas, sekolah, guru dan murid, serta karyawan.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang kami perlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Library Research {Penelitian Kepustakaan) yaitu dengan membaca buku-buku kepustakaan sebagai acuan dan landasan teori yang sesuai atau ada kaitannya dengan pembahasan.

2) Field Research (Penelitian Lapangan) yang terdiri dari:

- a) Data primer terdiri dari kepala sekolah, semua guru agama. Semua siswa yang telah dijadikan sampel dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini;
- b) Data sekunder yang terdiri dari buku-buku penunjang yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti majalah, karya ilmiah, surat kabar dan lain sebagainya.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data otentik dan dapat di pertanggung jawabkan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Interview

Interview yaitu dengan cara bertanya langsung (*face to face*) dengan responden.⁹ Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MAN Bangkalan.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis.¹⁰ Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku moral siswa juga tentang situasi dan kondisi MAN Bangkalan.

⁹ Ibid, 109

¹⁰ Soeratno, Dkk, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis UMPAMP* (Yogyakarta: Cet II,1995), 22

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelanggaran yang dilakukan siswa maupun observasi siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian yang terdiri dari: populasi sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisa data, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Pengertian guru, syarat-syarat guru, tugas-tugas dan tanggung jawab guru, peranan dan fungsi guru, tinjauan tentang kemerosotan moral siswa yang meliputi: pengertian tentang kemerosotan moral siswa korban miras, bentuk-bentuk kemerosotan siswa korban miras, faktor-faktor yang menyebabkan kemerosotan moral siswa tentang peranan guru dalam menanggulangi kemerosotan siswa korban siswa di MAN Bangkalan.

Bab III: laporan hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya MAN Bangkalan, letak geografis MAN Bangkalan, struktur organisasi MAN Bangkalan, penyajian data yang meliputi kondisi siswa, prosentase kemerosotan moral siswa korban miras, bentuk-bentuk kemerosotan moral siswa MAN Bangkalan, faktor-faktor yang

¹¹ Ibid, 89

menyebabkan kemerosotan moral siswa, peranan guru dalam menanggulangi kemerosotan moral siswa korban miras yang kemudian dilanjutkan dengan analisa data.

Bab IV: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.